

**Jurnal Ilmiah Iqra'**

2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

## **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna**

**Eli Safitri Budu**

*IAIN Kendari, Kendari, Indonesia*

*elisafitribudu@gmail.com*

**Zulkifli Musthan**

*IAIN Kendari, Kendari, Indonesia*

*zulkiflim58@ymail.com*

**Samrin**

*IAIN Kendari, Kendari, Indonesia*

*samrinsam75@yaaho.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah, Bagaimana kedisiplinan guru, Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna selama 3 bulan mulai April sampai bulan Juni 2022. Sampel penelitian ini 21 orang guru. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 15 atau 71,4%. Kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan berada pada kategori sedang yaitu 15 atau 71,4%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, Pengaruhnya sebesar 72,93%. Sedangkan

sisanya 27,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan diperoleh untuk taraf signifikan 5%. Karena  $t_{hitung} = 7,149 > t_{tabel} = 1,729$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kata kunci: *Gaya Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Kedisiplinan; Guru*

## Abstract

**The Influence of the Principal's Leadership Style on Teacher Discipline at SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, Muna Regency.** This study aims to examine and analyze the principal's leadership style towards teacher discipline at SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, Muna Regency. The problems studied in this study are how the principal's leadership style is, how the teacher's discipline is, and whether there is any influence of the principal's leadership style on teacher discipline.

This study used quantitative research conducted at SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, Muna Regency, for 3 months from April to June 2022. The sample for this research was 21 teachers. Data collection techniques include documentation and questionnaires. In analyzing the data, the writer uses descriptive analysis and inferential analysis.

The results showed that the leadership style of the principal of SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan was in the moderate category, namely 15 or 71,4%. Teacher discipline at SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan is in the moderate category, namely 15 or 71,4%. There is a significant influence of the principal's leadership style on teacher discipline at SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, Muna Regency 72,93%. This can be seen from the calculation results obtained for a significant level of 5%. Because  $t_{count} = 7,149 > t_{table} = 1,729$ , it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

Keywords: *Leadership Style; Headmaster, Discipline; Teacher*

## Pendahuluan

Sumber daya manusia yang tangguh diperlukan untuk menghadapi persaingan yang ketat disegala bidang dalam lembaga atau organisasi. Sumber daya manusia memiliki peranan yang teramat penting dalam aktivitas dan kegiatan belajar mengajar. Peran sumber daya manusia dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan melakukan cara-cara untuk menggerakkan manusia agar bekerja dengan keahliannya secara maksimal (Daeng Pawero, 2018). Sukses dan tidaknya kelembagaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang dimilikinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan dan pendidik adalah sebagai berikut: “Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Kurniawan, 2021).

Tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu tenaga kependidikan harus dilakukan secara terus menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat (F. Ismail et al., 2021). Guru adalah salah satu bagian dari tenaga kependidikan yang memegang kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru (Jamil, 2016). Guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang professional, sesuai dengan bidangnya. Guru dan kedisiplinan menjadi dua sisi mata koin yang tidak dapat dipisahkan (A. M. V. D. Pawero, 2017). Pembinaan disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota kelembagaan untuk memenuhi berbagai ketentuan.

Disiplin kerja merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal (Serdamayanti, 2016). Menurut (Rivai, 2015) disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin kerja memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja yang efektif dari sumber daya manusia yang berkualitas.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam mengejar mutu pendidikan yang diharapkan pada setiap sekolah. Menurut Kurniadin (2012: 301) gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang sering disukai

dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Lebih lanjut, gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik, atas penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya (Priansa, 2014: 174). Sekolah akan maju jika dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integrasi kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah, karena tugas kepala Madrasah adalah sebagai educator, manejer, administrator, supervisor, leader, motivator dan inovator (Wadjosumido, 2011). Kepala sekolah sebagai pejabat formal karena pengangkatannya melalui proses yang berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia (Pamudji, 2003).

Dari sejumlah faktor yang menjadi kunci keberhasilan suatu sekolah, Salah satu faktor penting adalah pemimpin sekolah. Kepala sekolah harus mampu membantu stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah (Basri, 2014). Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan dan ketertiban guru dalam kedisiplinan waktu. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, sifat-sifat serta kemampuan atau keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Dilihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh dengan berbagai hal terutama dalam kedisiplinan guru, mungkin juga akan mempengaruhi siswa-siswi. Maka dari itu, gaya kepemimpinan yang dibutuhkan di sekolah adalah gaya kepemimpinan yang mampu mendorong untuk hal yang lebih baik.

Berdasarkan Obsevasi awal penulis dengan mewawancarai Ibu Sitti Norma, S.Ag merupakan salah satu guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, tingkat kedisiplinan guru masih kurang optimal. Dari guru yang berjumlah 21 orang, masih ada beberapa guru yang kurang disiplin, hal ini terlihat masih ada guru

yang terlambat datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan masih ada guru yang melanggar tata tertib, misalnya guru telat datang dan membolos sebelum jam pulang mengajar. Kurangnya disiplin guru ke sekolah ini ada kaitannya dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Seperti Kepala Sekolah kurang memberikan pengawasan terhadap bawahannya sehingga tidak memperhatikan guru-guru yang tidak tepat waktu dan tidak menjalankan tata tertib sekolah. Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang: **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna”**.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data. Penelitian ini telah dilakukan selama 3 bulan tahun 2022 dan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Adapun jumlah populasi yang peneliti dapatkan adalah 21 orang guru yang terdiri dari 16 orang guru PNS dan 5 orang guru Honorer. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan angket/kuesioner, yang disusun berdasarkan instrumen penelitian variabel X yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah terdiri atas 2 aspek yaitu, berorientasi tugas (*Task Oriented*) dan berorientasi bawahan (*People Oriented*). Sedangkan instrumen untuk variabel Y yaitu kedisiplinan guru terdiri atas 4 aspek yaitu, Taat pada aturan, melakukan tugas-tugas, bertumpu pada etos kerja, dan bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan semangat. pengumpulan data berbentuk angket ini menggunakan skala likert dengan 5 skala apabila pernyataan berbentuk positif maka nilai skalanya yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sedangkan apabila pernyataan berbentuk negatif maka nilai skalanya kebalikan

dari nilai pernyataan berbentuk positif. Data di olah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

## Hasil

### Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (X). Untuk mendapatkan hasil data mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu diperoleh dengan menggunakan angket penelitian. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebanyak 28 butir pernyataan. Dalam hasil analisis statistik deskriptif gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gaya Kepemimpinan	21	44	86	130	2429	115,67	11,981	143,533
Valid N (listwise)	21							

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS Vers 25 diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan skor skor total 2429 di jawab oleh guru. Data yang diperoleh dari 21 orang guru, Skor tertinggi 130 dan skor terendah 86, skor rata-rata 115, dan simpangan baku 12. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dan persentase gaya kepemimpinan kepala sekolah:

Tabel 2. Distribusi Perolehan Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya Kepemimpinan			
		Frequency	Percent
Valid	Rendah	4	19,0
	Sedang	15	71,4
	Tinggi	2	9,5
	Total	21	100,0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dengan menjadikan 21 orang guru sebagai sampel, 2 atau 9,5% responden berada pada kategori tinggi, 15 atau 71,4 % responden berada pada kategori sedang, dan 4 atau 19% responden berada pada kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan berada pada kategori sedang yaitu 71,4%.

Nilai indeks pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini telah dengan bantuan SPSS 25. Kemudian gambaran analisis indeks tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Indeks Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator	No Item	Indeks %		
				Pernyataan	Indikator	Sub Variabel
1	Berorientasi Tugas	1. Memperhatikan penyelesaian tugas	1	77,22	77,22	81,30
			2	84,52	81,77	
			3	79,02		
		3. Pengambilan keputusan	4	79,98	82,1	
			5	81,9		
			6	84,76		
			7	87,6		
			8	76,26		
		4. Memberikan intruksi	9	83,82	84,12	
			10	87,62		
			11	80,94		
2	Berorientasi Karyawan	5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan saran	12	83,8	84,75	
			13	83,78		
			14	86,68		
		6. Bertanggung jawab	15	79,92	79,92	
			7. Memperhatikan hubungan baik dengan bawahannya	16	87,62	86,03
		17	89,52			
		8. Memotivasi karyawan	18	80,96	78,99	
			19	79,98		
		20	78			
		9. Partisipasi	21	90,56	82,24	
22	75,26					
23	80,94					
24	85,7					
10. Menjalin komunikasi	25	79,04	82,86			
	26	94,28				

		27	72,44	
1.	Mengembangkan suasana bersahabat	28	84,76	84,76
<b>Nilai Indeks Variabel</b>				<b>84,04%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai indeks variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah diperoleh hasil 84,04%. Hasil perhitungan menunjukkan nilai indeks dari 2 aspek variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling dominan adalah aspek berorientasi karyawan dengan perolehan indeks sebesar 82,79%. Sedangkan aspek berorientasi tugas memperoleh indeks sebesar 81,30%. Artinya, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna lebih menerapkan gaya kepemimpinan berorientasi bawahan dalam menjalankan dan melaksanakan kepemimpinannya.

### Deskriptif Kedisiplinan Guru (Y)

Kedisiplinan guru dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (Y). Untuk mendapatkan hasil data mengenai kedisiplinan guru, yaitu diperoleh dengan menggunakan angket penelitian. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebanyak 28 butir pernyataan. Hasil analisis statistik deskriptif kedisiplinan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kedisiplinan Guru

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
Kedisiplinan Guru	21	39	91	130	2496	118,86	11,244	126,429	
Valid N (listwise)	21								

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS Vers 25 menunjukkan skor total 2496 di jawab oleh guru. Data yang diperoleh dari 21 orang guru, Skor tertinggi 130 dan skor terendah 91, skor rata-rata 118, dan simpangan baku 11. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dan persentase kedisiplinan guru:

Tabel 5. Distribusi Perolehan Frekuensi Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan Guru			
		Frequency	Percent
Valid	Rendah	3	14,3
	Sedang	15	71,4
	Tinggi	3	14,3
	Total	21	100,0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dengan menjadikan 21 orang guru sebagai sampel, 3 atau 14,3% responden berada pada kategori tinggi, 15 atau 71,4 % responden berada pada kategori sedang, dan 3 atau 14,3% responden berada pada kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan berada pada kategori sedang yaitu 71,4%.

Nilai indeks pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini telah dengan bantuan SPSS 25. Kemudian gambaran analisis indeks tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Indeks Kedisiplinan Guru

No	Aspek	Indikator	No Item	Indeks %			
				Pernyataan	Indikator	Sub Variabel	
1	Taat pada aturan	1. Datang sebelum jam belajar dimulai	1	80	80,62		
			2	85,7			
			3	76,18			
		2. Melaksanakan hasil keputusan meskipun tidak ada kepala sekolah	4	79,04	82,88		83,17
			5	83,82			
			6	85,78			
		3. Tidak melanggar hasil keputusan bersama	7	91,42	86,01		
			8	85,72			
			9	80,9			
2	Melakukan tugas-tugas	4. Melaksanakan tugas dari kepala sekolah	10	77,14	81,9	83,11	
			11	86,66			
		5. Mengutamakan kepentingan sekolah	12	84,82	84,32		
			13	83,82			
3	Bertumpu pada etos kerja	6. Memegang tegus atas kepercayaan yang telah diberikan	14	85,64	86,66	86,26	
			15	87,68			

		7. Menjalankan tugas sesuai dengan peraturan yang telah ada	16 17 18 19	81,9 86,68 81,9 91,42	85,47	
		8. Berdedikasi tinggi pada tugas	20 21 22 23	84,78 85,64 90,48 85,72	86,65	
4	Bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan semangat	9. Melaksanakan tugas sampingan selain tugas pokok	24 25	76,26 84,78	80,52	
		10. Bekerja sesuai dengan prosedur dan mekanisme	26	91,44	91,44	88,46
		11. Bekerja secara sistematis	27	91,42	91,42	
		12. Memeriksa hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan	28	90,48	90,48	
<b>Nilai Indeks Variabel</b>					<b>85,25%</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai indeks variabel kedisiplinan guru diperoleh hasil 85,25%. Hasil perhitungan menunjukkan nilai indeks dari 4 aspek variabel kedisiplinan guru yang paling dominan adalah Bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan semangat dengan perolehan indeks sebesar 88,46%. Sedangkan, Aspek variabel yang paling rendah yaitu Melakukan tugas-tugas dengan indeks sebesar 83,11%.

### Analisis Inferensial

#### 1. Analisis regresi linear sederhana

Uji regresi linear sederhana ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	120	121	14400	14641	14520
2	90	91	8100	8281	8190
3	118	121	13924	14641	14278
4	116	119	13456	14161	13804

5	125	126	15625	15876	15750
6	124	124	15376	15376	15376
7	122	126	14884	15876	15372
8	124	125	15376	15625	15500
9	115	119	13225	14161	13685
10	113	117	12769	13689	13221
11	100	130	10000	16900	13000
12	130	130	16900	16900	16900
13	123	124	15129	15376	15252
14	127	128	16129	16384	16256
15	119	121	14161	14641	14399
16	98	99	9604	9801	9702
17	120	122	14400	14884	14640
18	121	123	14641	15129	14883
19	117	117	13689	13689	13689
20	86	91	7396	8281	7826
21	121	122	14641	14884	14762
<b>Jumlah</b>	<b>2429</b>	<b>2496</b>	<b>283825</b>	<b>299196</b>	<b>291005</b>

Untuk mengolah data diatas penulis menggunakan rumus regresi:

$$Y = a + bX$$

Untuk menghitung nilai  $a$  dengan menggunakan persamaan Analisis regresi linear sederhana

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(2496)(283825) - (2429)(291005)}{(21 \cdot 283825) - (2429)^2}$$

$$= \frac{708427200 - 706851145}{(5960325) - (5900041)}$$

$$= \frac{1576055}{60284} = 26,143$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{21 \cdot 291005 - (2429)(2496)}{21 \cdot 283825 - 5900041}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6111105 - 6062784}{5960325 - 5900041} \\
 &= \frac{48321}{60284} = 0,801
 \end{aligned}$$

Maka,  $Y = a + bX$

$$Y = 26,143 + 0,801$$

## 2. Uji Signifikan (Uji t)

1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 Se &= \sqrt{\frac{Y^2 - (a\sum Y) - (b\sum XY)}{n - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{299196 - (26,143 * 2496) - (0,801 * 291005)}{21 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{68419115}{19}} \\
 &= \sqrt{360101} \\
 &= \mathbf{6,005}
 \end{aligned}$$

2) Untuk regresi b kesalahan bakunya akan dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 Sb &= \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\
 &= \frac{6,005}{\sqrt{283825 - \frac{(2429)^2}{21}}} \\
 &= \frac{6,005}{\sqrt{283825 - \frac{(5900041)^2}{21}}} \\
 &= \frac{6,005}{\sqrt{283825 - 280954,33}} \\
 &= \frac{6,005}{\sqrt{2870,67}} \\
 &= \frac{6,005}{53,57} \\
 &= \mathbf{0,112}
 \end{aligned}$$

### 3. Uji Hipotesis

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

$$o : \beta = \rightarrow \beta o = 0$$

$$Ha = \beta \neq \beta o$$

- 2) Menentukan taraf nyata dan nilai  $t_{\text{tabel}}$

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,025$$

$$bd = n - 2 = 21 - 1 = 19$$

$$T_{\text{tabel}} = t_{0,05(19)} = 1,729$$

- 3) Menentukan nilai uji statistik (Uji t)

$$th = \frac{b - \beta}{sb}$$

$$th = \frac{0,801 - 0}{0,112}$$

$$= 7,149$$

- 4) Menentukan Uji r

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{48321}{\sqrt{3201080400}} = \frac{48321}{56578,1}$$

$$= 0,854$$

- 5) Menentukan Koefisien Determinasi (KD)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,854^2 \times 100\%$$

$$= 72,93\%$$

Dari kriteria pengujian untuk uji signifikansi yaitu jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $H_0$  diterima, hal ini berarti konstanta persamaan regresi tidak signifikan. Sedangkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi bersifat signifikan. Dari Hasil perhitungan diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 7,149$  sementara  $t_{\text{tabel}} = 1,729$  untuk taraf signifikansi 5%. Karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Selain itu, nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,854 besarnya pengaruh variabel X terhadap Y adalah 72,93%. sedangkan sisanya 27,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka, gaya

kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan guru.

## **Pembahasan**

### *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna*

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan menjadikan 21 orang guru sebagai sampel, gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna berada pada kategori sedang yaitu 71,4%. Kemudian berdasarkan hasil analisis uji korelasi product moment menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru yaitu sebesar 72,93%. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

Hal ini sejalan dengan Jurnal (2015) M Okprint, Irwan Nasution “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Mengajar Guru SMA Yayasan Perguruan Swasta Kesatria Medan” pada tahun 2015, di mana kepala sekolah yang loyal, profesional, mampu mengayomi dan menuntun guru-guru serta bekerja sama dapat menjadikan sekolah tersebut berkembang. Salah satu bagian penting pendidikan yang mempunyai peranan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu bagaimana gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari kinerja guru. Kinerja guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, akan berjalan dengan baik apabila dilandasi oleh kedisiplinan yang tinggi.

Dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kepribadian, sifat serta kemampuan atau keterampilan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan jurnal Sugeng, K dan Mela Putri (2021), bahwa Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan guru atau bawahannya. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja, sehingga kinerja guru selalu terjaga.

### *Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dengan menjadikan 21 orang guru sebagai sampel, kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna berada pada kategori sedang yaitu 71,4%. Kemudian berdasarkan hasil analisis uji korelasi product moment menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru yaitu sebesar 72,93%. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

Di sekolah guru harus menanamkan rasa kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri atau pun kepada peserta didik agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan jurnal Siti Hajar dan Elpri (2021), bahwa peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan tugas menjadi sangat penting bagi sekolah untuk mencapai tujuannya dan mencapai keberhasilannya. Tanpa adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, maka tidak heran jika hasil akhir pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Kurangnya disiplin guru akan mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Kedisiplinan harus ditanamkan kepada setiap individu, baik itu guru atau pun siswanya. Hal ini sejalan dengan jurnal Riza Mahara, dkk (2017) bahwa, Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Sebagai pendidik, segala sikap dan perilaku yang dilakukannya tentu akan dilihat dan dicontohkan oleh siswanya. Jika seorang guru memiliki sikap kedisiplinan, maka tidak dapat disalahkan bila siswanya juga mengikuti perilaku sang guru yang disiplin tersebut.

Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang mendorong semangat kerja dalam mewujudkan tujuan organisasi atau lembaga. Untuk itu disiplin dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi karyawan, guru, dan peserta didik sebagai wujud nyata dari pengawasan dalam menciptakan tata tertib organisasi sekolah.

## *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan*

Dari hasil perhitungan diperoleh untuk taraf signifikan 5%. Karena  $t_{hitung} = 7,149 > t_{tabel} = 1,729$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Selanjutnya dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Selain itu, besarnya pengaruh variabel X dengan Y adalah 72,93%. sedangkan sisanya 27,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Emalia Fitriani Mahasiswi Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2016. “Berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan, motivasi kerja terhadap variabel kedisiplinan di SD Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati (Fitriani Emalia, 2016). Yang menjadi salah satu faktor kedisiplinan guru adalah dilihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mempengaruhi berbagai hal terutama kedisiplinan guru, serta akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang dibutuhkan di sekolah adalah gaya kepemimpinan yang mampu mendorong kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru termasuk pada kategori tinggi, dengan menjadikan 21 orang guru sebagai responden. Angket terdiri dari 28 pernyataan, yang dikembangkan dari 4 aspek yaitu 1) Taat pada aturan, 2) Melakukan tugas-tugas, 3) Bertumpu pada etos kerja, 4) Bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan semangat.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai indeks variabel kedisiplinan guru diperoleh hasil 85,25%. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna jujur, mampu bekerja dengan tertib, cermat dan semangat dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, guru harus memiliki kesadaran kerja sehingga dapat menanamkan jiwa disiplin saat bekerja.

Kesadaran kerja adalah sikap sukarela melaksanakan beban yang diemban, yang merupakan panggilan akan tugas dan tanggung jawab bagi seorang pekerja (Ambarita, 2015: 147). Guru akan cenderung mematuhi atau mengerjakan semua tugasnya dengan baik karena mempunyai disiplin kerj, bukan mematuhi tugasnya itu karena paksaan.

Faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menumbuhkan kedisiplinan para guru dengan menggunakan aturan sebagai alat masuk untuk menegakkan disiplin. Kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah mempunyai gaya yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan pendapat Prasetyo (2006) dalam Rusdiana (2015:53) yang mendefinisikan gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan. Semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan maka semakin baik pula kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah termasuk pada kategori tinggi, dengan menjadikan 21 orang guru sebagai responden. Angket terdiri dari 28 pernyataan, yang dikembangkan dari 2 aspek yaitu Berorientasi tugas dan Berorientasi bawahan.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai indeks variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah diperoleh hasil 84,04%. Nilai indeks dari 2 aspek variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling dominan adalah aspek berorientasi karyawan dengan perolehan indeks sebesar 82,79%. Gaya berorientasi bawahan yaitu lebih menekankan pada hubungan kemanusiaan dengan bawahan. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan adalah menjalin hubungan akrab, menghargai anggota, bersikap hangat, dan menaruh kepercayaan kepada anggota. Kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang dapat mendukung guru sehingga dapat bekerja dengan penuh semangat. Sedangkan aspek berorientasi tugas memperoleh indeks sebesar 81,30%. Artinya, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna lebih menerapkan gaya kepempipina berorientasi bawahan dalam menjalankan dan melaksanakan kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna lebih dominan pada gaya kepemimpinan berorientasi pada bawahan. Pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan berorientasi tugas dan berorientasi bawahan, yang merupakan kombinasi yang aktif dan efektif dimana dimana ada satu sisi ada pengawasan ketat, tetapi sekaligus ada kelonggaran. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna dapat ditunjukkan melalui perilaku dan strategi dalam memberikan teladan yang baik kepada para guru. Perhatian pemimpin bukan saja pada tugas-tugas organisasi, tetapi sekaligus pemimpin juga memperhatikan pengembangan pegawai

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis data deskriptif gaya kepemimpinan kepala sekolah, dengan menjadikan 21 orang guru sebagai sampel, 2 atau 9,5% responden yang berada pada kategori tinggi, 15 atau 71,4% responden berada pada kategori sedang, dan 4 atau 19% responden berada pada kategori rendah.

Hasil analisis deskriptif kedisiplinan guru, dengan menjadikan 21 orang guru sebagai sampel, 3 atau 14,3% responden yang berada pada kategori tinggi, 15 atau 71,4% responden berada pada kategori sedang, dan 3 atau 14,3% responden berada pada kategori rendah.

Dari hasil perhitungan diperoleh untuk taraf signifikan 5%. Karena  $t_{hitung} = 7,149 > t_{tabel} = 1,729$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, pengaruhnya sebesar 72,93%. Jadi, Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat ditunjukkan melalui perilaku dan strategi dalam memberikan teladan yang baik kepada para guru.

## Referensi

- Ambarita, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Emalia, Fitriani. (2016). *Berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang.
- Hasan, Basri. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismail, F., Daeng Pawero, A. M., & Umar, M. (2021). Improving Educational Quality through Optimizing the Potential of Educational Institutions in Indonesia. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.36>
- Jamil, Suprihatiningrum. (2016). *Guru Profesi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kurniadin, D. dan I. Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan. S, Ayu. (2021). *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo*. *Jurnal Nur El-Islam* Volume 8. Nomor 1.
- Mahara, Riza. dkk. (2017). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pad Aman Pegasing Kabupaten Aceh Tengah*. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*.
- Pamudji, S. (2003). *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pawero, A. M. D., Luma, M., Danial, Z. T., & Salim, A. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Pondok Pesantren. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–22

- Pawero, A. M. V. D. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2), 166.
- Priansa, D.J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rafiqah, M dan N. Irwa. (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Mengajar Guru SMA Yayasan Perguruan Swasta Kesatria Medan*. *Jurnal Administrasi Publik dan Ilmu Politik*. Universitas Medan Area.
- Rivai, Veithzal. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan dari Teori kepraktik*. Jakarta: Radjawali Pers.
- Rusdiana, H.A. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Serdamayanti. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Revika Adiutama.
- Siti Hajar dan Elpri (2021). *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Artikel* Hal 2258
- Wadjosumido. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Toeritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.